

Hubungan Iklan Le Minerale dengan Kesadaran Merek

Panji Pratama Lifianto* , Zulfebriges

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*panjilifianto@gmail.com, zulfebriges@gmail.com

Abstract. Film is a mass media that carries out the function of mass communication and film is one of the mass media that is widely used today. Like the use of dialogue between players in films that not only use verbal communication but also start using nonverbal communication (sign language). The film directed by Sian Heder is different from films in general, where dialogue between actors only uses nonverbal communication. One of the films made by Sian Heder contains family values in it, especially the love of parents for their children, parents who always support their children's activities which are expressed through nonverbal communication (sign language). To test the validity of the data, the researcher will perform a data translating technique, namely a data validity checking technique by conducting interviews with one of the experts in family communication and semiotics. or as a comparison outside the data. The results of this study found that in the CODA film there are family values in the use of sign language such as mutual support between families, guarding and protecting between family members and affection between family members shown by each family member through nonverbal forms of communication, namely body movements, sign language , eye behavior, facial expressions, and touching between family members.

Keywords: *Film, Semiotics, Communication Nonverbal.*

Abstrak. Film adalah media massa yang menjalankan fungsi komunikasi massa dan film merupakan salah satu media massa yang banyak digunakan saat ini. Seperti penggunaan dialog antar pemain pada film yang tidak hanya menggunakan komunikasi verbal tetapi juga mulai menggunakan komunikasi nonverbal (bahasa isyarat). Film yang disutradarai oleh Sian Heder memiliki keberbedaan dengan film pada umumnya dimana dialog antar pemainnya hanya menggunakan komunikasi nonverbal. Salah satu film yang dibuat oleh Sian Heder mengandung nilai-nilai keluarga di dalamnya terutama kasih sayang orang tua kepada anaknya, orang tua yang selalu mensupport aktivitas anaknya yang diutarakan melalui komunikasi nonverbal (bahasa isyarat). Untuk menguji keabsahan data peneliti akan melakukan teknik triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada salah satu ahli komunikasi keluarga dan semiotika, hal ini dilakukan sebagai penguat data dari setiap observasi yang dilakukan pada film CODA dan memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan diluar data tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pada film CODA terdapat nilai-nilai keluarga dalam penggunaan bahasa isyarat seperti saling mensupport antar keluarga, menjaga dan melindungi antar anggota keluarga dan kasih sayang antar anggota keluarga yang ditunjukkan setiap anggota keluarga melalui bentuk komunikasi nonverbal yaitu gerakan tubuh, bahasa isyarat, perilaku mata, ekspresi wajah, dan sentuhan yang dilakukan oleh antar anggota keluarga.

Kata Kunci: *Film, Komunikasi Nonverbal, Representasi Keluarga.*

A. Pendahuluan

Nilai adalah konsep yang muncul dari realitas kehidupan keluarga, teman sebaya, budaya, pembelajaran dan karier. Nilai mereka tergantung pada orang yang menjawab. Nilai antara positif dan negatif sangat berbeda. Orang lebih cenderung menyukai nilai-nilai yang berasal dari keyakinan agama, keintiman keluarga, keyakinan seksual, keyakinan tentang ras lain, dan peran gender.

Menurut Linda dan Richard Eyre (Dalam Adisusilo, 2013:57) yang dimaksud dengan nilai adalah parameter perilaku dan perbuatan yang mendefinisikan siapa, bagaimana hidup, dan bagaimana memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik membuat orang menjadi lebih baik, memperlakukan orang lain dengan baik dan saling menghormati. Untuk terbentuknya nilai yang positif pada seseorang keluarga memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan sistem nilai dan norma-norma dari sebuah keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam proses sosialisasi anak dengan nilai-nilai agama, sosial dan budaya Menurut UU Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6, keluarga adalah elemen terkecil dalam berkependudukan yang terdiri dari bapak ibu, atau bapak, ibu dan anaknya, atau bapak dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Berawal dari keluarga, manusia beranjak dan bertambah menjadi kelompok yang lebih hebat, saling berkomunikasi, berinteraksi dan saling menghubungkan untuk berinteraksi membentuk suatu kemajuan.

Untuk mengetahui nilai-nilai keluarga dan bisa diterapkan oleh semua anggota keluarga untuk menjalankan norma dan etika bisa didapatkan melalui media massa. Perkembangan media massa sebagai sumber informasi, menyebabkan media massa menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari kehidupan yang modern ini. Film adalah media massa yang menjalankan fungsi komunikasi massa dan film merupakan salah satu media massa yang banyak digunakan saat ini. Alur cerita dalam sebuah film diatur sedemikian rupa sehingga penonton dapat memahami pesan yang ingin disampaikan. Pesan atau nilai film dapat memiliki pengaruh kognitif dan konatif yang efektif pada penonton. Film juga merupakan jenis ekspresi artistik, yang berfungsi sebagai wahana bagi seniman dan pembuat film untuk mengkomunikasikan ide dan konsep mereka yang unik pada dasarnya secara substansial film memiliki kekuatan yang mungkin memiliki implikasi bagi komunikasi masyarakat (Wibowo dalam Rika, 2017:11).

Angela Tanoesoedibjo, Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, menunjukkan data bahwa pada tahun 2019 total penonton yang menonton film Indonesia berjumlah kurang lebih 29.64 juta penonton. Dengan itu film memiliki dampak yang cukup besar pada penonton karena merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual berbentuk gambar dan suara. Dalam waktu yang singkat, film dapat menceritakan tentang berbagai macam hal, sehingga penonton seperti dapat menerobos ruang dan waktu yang dapat mempengaruhi penonton hingga ke alam bawah sadar. Film telah menjadi salah satu seni yang saat mendapatkan respons paling kuat dari sebagian khalayak menjadi salah satu media untuk memperoleh hiburan, wawasan, dan hobi. Hal ini terjadi karena gambar tersebut terutama film yang dimaksudkan digunakan untuk memperoleh respons emosional penonton.

Menurut Marcel Danesi, Film adalah naskah yang berisi sederetan gambar fotografi yang menciptakan plot fantasi dan kenyataan. Pada tingkat karakter, film adalah cermin transformasi kehidupan. Jelas bahwa pokok bahasan sinema merupakan pusat semiotika media. Karena ada sistem pemaknaan dalam genre film yang saat ini ditanggapi orang pada tataran interpretatif melalui sinema, mencari hiburan, inspirasi, dan pemahaman. (dalam Ramadhan, 2018:32). Pemaknaan sebuah film tergantung kepada pandangan individu, sebuah film tidak hanya dimaknai baik buruknya, akan tetapi dapat dimaknai dalam segi religi, sosial dan sebagainya. Oleh karena itu film dapat merepresentasikan bentuk realitas pada masyarakat. Film memiliki banyak genre dan banyak jenisnya, terdapat film bergenre action, romance, drama, dan lain sebagainya. Kini dengan kemajuan zaman, film sudah bisa dinikmati dengan mudah menggunakan web yang menyediakan film movie maupun series. The movie menyajikan cerita yang memiliki jumlah durasi satu, dua, tiga jam saja. Dengan kemajuan teknologi kini masyarakat dapat dengan mudah menemukan film the movie dengan hanya mengakses internet, terdapat beberapa layanan streaming yang menyediakan film the movie salah satunya yaitu apple tv.

Pemilihan media yang sesuai dalam proses komunikasi berperan dalam menentukan keberhasilan komunikasi, memastikan bahwa proses komunikasi mencapai tujuan yang diinginkan. mempengaruhi dan bereaksi satu sama lain, dan hal itu mencakup komunikasi verbal (lisan) dan nonverbal. Pada dasarnya, ketika menganalisis manusia, kita melihat perilaku nonverbal serta bahasa lisan. Jika komunikasi verbal dilakukan melalui simbol atau gerakan tubuh dan penonton dapat memahami makna film dengan melihat simbol-simbol tersebut. akibatnya, film dapat menjadi media yang efektif untuk mentransmisikan ide-ide verbal (lisan) dan nonverbal.

Seiring waktu berjalan, sutradara film membuat berbagai macam kreasi films. Seperti penggunaan dialog pada film yang mulai memanfaatkan komunikasi nonverbal (bahasa isyarat) selain komunikasi verbal. Seperti yang kita ketahui bahwa komunikasi nonverbal yakni salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam berbagai situasi dengan penggunaan bahasa tubuh, perasaan, gaya dan emosi. Segala indikator yang tidak berupa kata-kata dianggap sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal mencakup semua dorongan yang ada (selain dorongan verbal) selama pengguna dan lingkungan memberikan kendali komunikasi bagi mereka yang memiliki sejumlah pesan yang tersembunyi bagi penerima atau pengirim lain (dalam Nurfinarsanti, 2021:2). Sehingga sebagian bagian dari komunikasi secara umum definisi ini mencakup topik dari pesan nonverbal yang disengaja atau tidak disengaja karena pada dasarnya kita sering mengirimkan komunikasi nonverbal tanpa sadar bahwa komunikasi tersebut memiliki pesan tersirat bagi komunikan.

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa memerlukan suara atau kata-kata dan sebaliknya mengandalkan gerak tubuh, sentuhan, dan isyarat nonverbal lainnya. Komunikasi nonverbal memiliki enam tujuan utama yaitu melengkapi, menonjolkan, menunjukkan ke tidak konsistenan, mengatur, mengulangi serta menggantikan. Karena ada persepsi luas bahwa gerakan tubuh, ekspresi, ekspresi wajah, karakteristik suara, dan indikasi nonverbal lainnya tidak dapat dihasilkan oleh seseorang yang bukan ahli, komunikasi nonverbal memiliki dampak yang lebih besar terhadap kehidupan seseorang. Sehingga dalam hal ini, bahasa isyarat digunakan sebagai bentuk komunikasi nonverbal merupakan bahasa alami kaum tuli, yang tidak hanya membantu mereka dalam memperoleh bahasa, tetapi juga mengubah mereka menjadi masyarakat dengan bahasanya sendiri, yang diucapkan karena perilaku komunikasi mereka yang unik. Penyandang tuli memiliki kaidah bahasa yang berbeda dengan orang biasa yang menggunakan bahasa lisan karena adanya sistem bahasa ini.

Komunikasi nonverbal digambarkan sebagai produksi dan pertukaran pesan tanpa menggunakan kata-kata, dan melibatkan berbagai gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara (nada tinggi dan rendah), kontak mata, postur, kedekatan, dan sentuhan. komunikasi non verbal juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang berasal dari seseorang di bawah pengaruh rangsangan dalam komunikasi tanpa suara (komunikasi nonverbal) yang memiliki arti atau tujuan tersendiri. Dan biasanya, komunikasi nonverbal selalu disertai dengan komunikasi verbal (komunikasi dengan kata-kata) dukungan atau konfirmasi dalam berkomunikasi.

Salah satu film yang disutradarai oleh Sian Heder yang membuat film berbeda dengan film pada umumnya yang berjudul "CODA". Menurut Sian Heder bahwa saat ini sudah saatnya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi para aktor dan aktris Tuli untuk mulai bersinar dalam mencapai impian di industri perfilman. Sehingga Sian Heder ketika dalam proses pembuatan naskah menggambarkan perjuangan hidup seorang anak yang lahir di keluarga tuna rungu. Tokoh tersebut mempunyai cita-cita penyanyi, meski harus tertekan oleh keterbatasan orang-orang disekitarnya. Sian Heder menginginkan karakter ini dimainkan oleh seorang aktris yang potensial dan dibuat se inklusif mungkin dengan melibatkan peran aktor & aktris tunarungu. Sehingga hal ini telah menjadi arah baru yang lebih baik bagi penggambaran difabel terutama dalam dunia perfilman. Film ini menggunakan aktris muda potensial bernama Emillia Jones yang memerankan tokoh Ruby Rossi, yaitu anak kedua yang tidak mengalami tunarungu dari keluarga yang tunarungu dalam ceritanya. Sian Heder mulai mengembangkan karirnya menjadi antitesis dari beberapa film di Hollywood yang lebih memilih aktor atau aktris yang non difabel pada peran-peran difabel. Aktor Troy Kotsur yang memerankan tokoh bernama Frank Rossi berperan sebagai ayah tunarungu, aktris Marlee Matlin memerankan tokoh bernama

Jackie Rossi berperan sebagai ibu tunarungu, dan aktor Daniel Durant memerankan tokoh bernama Leo Rossi berperan sebagai kakak tunarungu.

Indonesia juga memiliki sebuah film yang disutradarai oleh Karsono, yang juga menggunakan bahasa isyarat dalam film “Ayah Mengapa Aku Berbeda”. Film ini menggambarkan kisah Suryo, seorang ayah yang memiliki anak cacat bernama Angle yang memiliki gangguan pendengaran sehingga harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat. Film ini memberikan pesan bahwa setiap orang memiliki kekurangan sehingga tidak ada alasan untuk menyerah. Setiap orang yang memiliki kekurangan harus tetap memiliki semangat hidup yang tinggi dan keinginan yang kuat. Film ini mengandung nilai-nilai keluarga di dalamnya terutama kasih sayang orang tua kepada anaknya, orang tua yang selalu mensupport aktivitas anaknya yang diutarakan melalui komunikasi nonverbal (bahasa isyarat). Fabrice Gianfermi selaku produser film menyediakan seorang instruktur atau ahli bahasa isyarat untuk mengajarkan kepada pemeran utama agar penonton tidak merasa dibohongi dan ikut mendalami cerita dalam film tersebut terutama menyangkut masalah dalam teknik berkomunikasi lewat bahasa isyarat.

Peneliti tertarik untuk meneliti Film “CODA” karena pada film tersebut memenangkan piala oscar pada tahun 2022, dan memenangkan beberapa nominasi di ajang bergengsi piala oscar pada tahun 2022. Dan film CODA terdapat representasi dari nilai keluarga dimana perjuangan seorang anak remaja sekolah menengah atas yang mempunyai mimpi bernyanyi namun Ruby Rossi dilahirkan dari keluarga yang tunarungu. Bentuk kasih sayang yang ditampilkan antara anak dengan orang tua tidak disampaikan secara langsung tetapi sangat terasa dan terlihat nyata karena disampaikan melalui pesan-pesan serta bahasa isyarat atau komunikasi nonverbal dalam film.

Komunikasi yang dilakukan oleh satu keluarga tunarungu tentang kehidupan mereka yang mempunyai satu anggota keluarga yang tidak tunarungu. Satu Anggota keluarga yang tidak memiliki tuna rungu mempunyai impian sebagai penyanyi namun memiliki kendala akibat anggota keluarganya yang membutuhkan kehadiran dia. Film ini dibungkus dengan sangat menarik dengan menggunakan alur dramatis yang menggambarkan bagaimana seorang anak yang memiliki kesehatan yang normal didalam Satu keluarga yang tunarungu. Pesan moral disampaikan melalui konotasi, denotasi, dan mitos yang digambarkan dalam film ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengangkat film “CODA” sebagai bahan penelitian dengan penggunaan teknik analisis semiotika Roland Barthes, yang menitikberatkan pada makna konotasi, denotasi dan mitos yang ditemukan dalam *scene* film yang diteliti. Semiotika pada dasarnya mempelajari makna mengenai hal hal. pada film “CODA” peneliti akan mencari ketiga makna tersebut, makna denotasi merupakan penanda pertama yang menghasilkan makna yang pasti dan langsung, konotasi merupakan penandaan yang maknanya tidak seperti denotasi, jadi makna dari konotasi lebih kepada makna yang tidak langsung dan tidak pasti.

Dalam konsep semiotik yang diciptakan Barthes tidak hanya mengungkapkan makna denotasi dan konotasi, melainkan terdapat makna mitos pada konsep yang diciptakannya. Mitos merupakan suatu bentuk pesan yang diyakini adanya tapi tidak dapat dibuktikan kebenaran dari pesannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mencari makna konotasi, denotasi, mitos dan komunikasi nonverbal dalam adegan film “CODA”, dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi nilai keluarga dalam film “CODA”?
2. Bagaimana makna konotasi nilai keluarga dalam film “CODA”?
3. Bagaimana makna mitos nilai keluarga dalam film “CODA”?
4. Bagaimana makna komunikasi nonverbal dalam penggunaan bahasa isyarat ada film “CODA”?

B. Metodologi Penelitian

Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan investigasi tempat-tempat ilmiah sebagai alat penelitian sentral, teknik pengumpulan data yang dipakai secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan. (Wiksana, 2017:127).

Selain itu penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang dapat digunakan untuk menghasilkan data yang menjelaskan berbagai ucapan, tulisan, dan tingkah laku orang-orang yang sedang diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman tentang validitas melalui proses berpikir induktif (Nugrahani 2014:4). penulis akan menggunakan triangulasi data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali kebenaran penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Makna denotasi dalam film CODA

Peneliti berhasil mengumpulkan beberapa makna denotasi yang muncul dari beberapa adegan yang dapat mempresentasikan nilai-nilai keluarga yang terdapat dalam film CODA. Makna denotasi merupakan sebuah makna yang nampak dan dapat dilihat dengan jelas pada sebuah *scene* atau adegan. Jika dilihat dari makna denotasinya film CODA terkandung representasi nilai-nilai keluarga. Berikut beberapa makna denotasi yang dilakukan oleh antar keluarga yang terdapat pada film CODA:

Scene 1



Gambar 1. Scene 1

Pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan *medium shot* dan menggunakan cahaya *key lighting* yang memberikan kesan yang personal dan serius. Dimana teknik ini menggambarkan seorang ibu (Jackie Rossi) yang sedang berinteraksi dengan Ruby Rossi. Mereka melakukan interaksi didalam kamar. *Scene* ini diambil pada menit ke 1 jam 18 menit.

Scene 2



Gambar 2. Scene 2

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium long shot* dan menggunakan cahaya *natural lighting*. Penggambaran dalam adegan tersebut Jackie Rossi (Ibu) sedang menghampiri Ruby Rossi dan Leo Rossi. Mereka berkumpul digudang ikan laut. Adegan ini diambil pada menit ke 57:57.

Scene 3



Gambar 2. Scene 4

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium close up* dan menggunakan cahaya *key lighting*. Dalam *scene* tersebut Seorang pria tua dengan memakai kemeja kotak-kotak yaitu Frank Rossi (Ayah) sedang berkumpul dengan Ruby sedang dimeja

makan dengan beberapa gelas yang sudah tersaji dan menunggu hidangan makan malam bersama keluarganya. *Scene* ini diambil pada menit ke 09:34.

Scene 4



Gambar 4. Scene 1

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium close up* dan menggunakan cahaya *key lighting*. Pada *scene* ini memperlihatkan seorang pria tua dengan memakai jaket jeans yaitu Frank Rossi (Ayah) dan wanita dewasa yang memakai jaket jeans yaitu Ruby Rossi sedang bercengkrama diluar rumah pada malam hari. *Scene* ini diambil pada menit ke 1 jam 30 menit.

Scene 5



Gambar 5. Scene 5

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *extreme long shot* dan menggunakan cahaya *natural lighting*. Penggambaran dalam adegan tersebut Leo Rossi dengan Gio Saldo (Penjual Ikan) sedang melakukan akad jual beli ikan. Disela-sela melakukan akad jual beli ikan Ruby Rossi tidak setuju dengan harga yang ditawarkan oleh Gio Saldo. *Scene* ini diambil pada menit ke 26:25

Scene 6



Gambar 6. Scene 6

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium shoot*, *medium close up* dan menggunakan cahaya *natural lighting*. Penggambaran dalam adegan tersebut disekitar pelabuhan Ruby Rossi yang memakai baju casual dengan kemeja kotak-kotak dan Frank Rossi sedang bersandar dan mereka berdua melakukan pembicaraan disekitar pelabuhan. *Scene* ini diambil pada menit ke 26:44.

Scene 7



Gambar 7. Scene 7

Teknik pengambilan gambar pada scene ini menggunakan *medium shoot*, dan menggunakan cahaya *hard lighting* memberikan kesan yang lebih intens. Penggambaran dalam adegan tersebut Frank Rossi, Jackie Rossi dan Ruby Rossi sedang bercengkrama diruang tv. *Scene* ini diambil pada menit ke 1 jam 1 menit.

Scene 8



Gambar 8. Scene 8

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *medium shoot*, dan menggunakan cahaya *soft lighting* memberikan kesan yang dramatis. Penggambaran dalam adegan tersebut terlihat Ruby Rossi dan bersama temannya yang bernama Miles sedang melakukan persembahan duet untuk bernyanyi. Mereka berdua dihadiri oleh kedua orang tua, kakak dan temannya. Dan ditonton oleh para wali murid didalam satu auditorium. *Scene* ini diambil pada menit ke 1 jam 22 menit.

Scene 9



Gambar 9. Scene 9

Teknik pengambilan gambar pada *scene* ini menggunakan *extreme long shot*, *medium shoot*, dan *extreme close up*. Menggunakan cahaya *natural lighting*. Penggambaran dalam adegan tersebut Ruby Rossi sedang memasuki barang-barang kedalam bagasi mobil dan para keluarganya sedang menunggu Ruby Rossi untuk memasukan barang-barangnya kedalam bagasi mobil. Ruby Rossi melakukan adegan berpelukan dengan keluarganya dan melakukan lambaian tangan. *Scene* ini diambil pada menit ke 1 jam 44 menit.

Tabel 1. Makna Denotasi

No Scene	Makna Denotasi
1.	“Aku senang kau tau siapa dirimu, kau berani”
2.	“Kau mau pergi kemana?, aju harus berlatuh music kau tak boleh pergi, keluarga kita akan masuk berita”
3.	“Tahu kemapa tuhan membuat kentut bau? Agar tunarungu bisa menikmatinya”
4.	“Kau bisa menyanyikan untukku?, sekarang? Kumohon, <i>kau aka nada untuk membuatku bangkit</i> ”

Lanjutan Tabel 2. Makna Denotasi

No Scene	Makna Denotasi
5.	“Ruby pergi dari sini, dia merepotkanmu”
6.	“Kita ditempat umum, ini untuk pengebotan, kurasa jadi tunarungu tidak membuat merokok ganja itu legal”
7.	“Sekolah musik, waktunya sangat buruh, kita baru memulai bisnis denganmu, hanya itu yang kalian pedulikan?”
8.	“Suaranya bagus”
9.	“Berpelukan dan salam perpisahan”

Menurut Dunst, Trivette dan Deal (1998) (dalam Fahrudin 2012:76) ada beberapa nilai-nilai keluarga diantaranya yaitu :

1. Percaya dan mempunyai komitmen terhadap meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan anggota keluarga dan juga unit keluarga itu sendiri.
2. Nilai, peraturan dan sistem kepercayaan yang jelas dan menerangkan tingkah laku yang boleh dan tidak boleh diterima.
3. Hidup dengan penuh tujuan baik dalam waktu senang maupun susah.
4. Berbagi tanggungjawab.
5. Menghormati hak pribadi anggota keluarga.
6. Mempunyai ritual dan tradisi keluarga.
7. Mempercayai kepentingan untuk menjadi aktif dan mempelajari persoalan baru.
8. Mempercayai bahwa segala sesuatu masalah bisa diselesaikan jika anggota keluarga bekerjasama.
9. Mempertimbangkan tentang integrasi dan kesetiaan keluarga.

Dikeseempatan yang lain, peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu pakar semiotika yang berkompeten dalam teori semiotika Roland Barthes yaitu Dr. Yenni Yuniati, Dra., M.Si. Wawancara tersebut beliau mengatakan: “*Denotasi berkaitan dengan gambaran yang harus dideskripsikan, jadi kalau dilihat dari film ini dan scene tersebut ada 2 orang yang sedang berdialog. Dan ini ada didalam kamar. Dan denotasi tersebut digambarkan bahwa yang 1 sedang berbaring dan 1 ingin menyampaikan pesan komunikasinya, secara gambaran umum bisa dapat dikatakan bahwasannya denotasi itu seperti ciri-ciri yang terdapat pada film/scene*”

Makna konotasi dalam film CODA

Scene 1 Ruby Rossi dan Jackie Rossi melakukan perbincangan pada malam hari dikamar. *Scene* ini menjelaskan bahwa setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting terutama seorang ibu terhadap anak perempuannya. Peran seorang Ibu (Jackie Rossi) terhadap anaknya salah satunya yaitu dengan cara memberikan dukungan dan motivasi terhadap anaknya. Jackie Rossi memberikan rasa bangga dan sangat senang memiliki anak yang pemberani. Ruby Rossi memiliki tekad yang pemberani untuk tampil dalam pentas seni menyanyi disekolahnya. Walaupun Ruby Rossi terlahir dari keluarga yang tunarungu namun tidak mematahkan keberaniannya dalam bernyanyi didepan para penonton pentas musik disekolahnya dan Ruby Rossi menampilkan nyanyiannya sebaik mungkin. Dengan adanya rasa memberikan dukungan dan peran dari seorang ibu terhadap anaknya akan berdampak positif bagi kepercayaan diri seorang anak.

Menurut dinas pendidikan provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peran ibu sangat sentral dalam pendidikan anak. Seorang ibu harus memberikan atau memenuhi kebutuhan anak secara wajar, tidak berlebihan, dan tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak tidak lain yaitu pemenuhan kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra-putrinya. Ibu diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan. Perasaan aman tersebut akan menjadikan pengaruh positif bagi kepribadian anak dalam hubungan orangtua dan anak. Ibu harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, mengingat bahwa perilaku orang tua, khususnya ibu, akan ditiru yang kemudian dijadikan panduan dalam perilaku anak. Kini anak cenderung menjadikan ibu sebagai orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya atau orang yang paling dekat dengan dirinya, kemudian anak mengambil nilai-nilai yang ditanamkan orang tuanya, baik secara sadar maupun tidak. Sehingga dalam hal ini orang tua hendaknya menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya.

Scene 2 dijelaskan bahwa Jackie Rossi (Ibu), Ruby Rossi dan Leo Rossi sedang berada digudang perikanan. Pada saat didekat pintu keluar gudang perikanan Jackie Rossi menghampiri Ruby Rossi dan menanyakan akan kemanakan Ruby Rossi pergi. Ruby Rossi pun akan pergi untuk melakukan pelatihan bermusik disekolahnya. Namun Jackie Rossi melarang Ruby Rossi untuk pergi berlatih musik dikarenakan kehadiran Ruby Rossi memiliki peran penting dalam kelancaran keluarganya untuk masuk berita. Kehadiran Ruby Rossi memiliki peran sangat penting yaitu dia merupakan mediator atau penerjemah keluarganya dengan para wartawan. Sehingga, Ruby Rossi mengurungkan niatnya untuk berlatih musik dan memutuskan untuk membantu keluarganya dalam melakukan wawancara kepada para wartawan. Menurut ajaran agama islam tolong menolong kepada saudara yang sedang mengalami kesusahan, bukan hanya dalam hal materi saja, melainkan sumbangan tenaga, pikiran dan semangat juga diperlukan. Dari Abu Hurairah Radiyallahuanhu, Nabi Muhammad SAW bersabda : “Siapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mu’min dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di hari kiamat. Dan siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan niscaya akan Allah mudahkan baginya di dunia dan akhirat dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim Allah akan tutupkan aibnya di dunia dan akhirat. Allah selalu menolong hambanya selama hambanya menolong saudaranya. Siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan baginya jalan ke surga. Sebuah kaum yang berkumpul di salah satu rumah Allah membaca kitab-kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, niscaya akan diturunkan kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisinya. Dan siapa yang lambat amalannya, hal itu tidak akan dipercepat oleh nasabnya.” (HR. Muslim.)

Scene 3 Frank Rossi dan Ruby Rossi sedang menunggu hidangan makan malam bersama keluarganya. Disaat sedang menunggu hidangan makan malam bersama keluarganya sang ayah Frank Rossi melakukan senda gurau bersama anaknya dengan melakukan buang angin. Disaat itu Ruby Rossi menegur ayahnya dikarenakan dia melakukan buang angin diwaktu yang tidak tepat (dimeja makan). Akan tetapi Frank Rossi memberikan pesan yang dibungkus dengan jenaka bahwasannya keluar angin (kentut) bau agar tunarungu juga bisa menikmatinya. Menurut Geertz (dalam Fatmasari, Agustin Erna & Sawitri, Dian Ratna 2020:3), Kedekatan hubungan ayah dan anak memungkinkan untuk mengalami peningkatan intensitas mulai kira-kira akhir tahun pertama hingga anak berusia 5 tahun. Setelah periode itu berlalu, anak mulai tidak lagi dekat dengan ayah dan mengambil jarak dengan ayah. Ayah sendiri yang telah membuat jarak agar anak menghormati. Ayah kurang terbuka mengekspresikan kedekatan, misalnya dengan memeluk, mencium, berbincang, atau mengatakan “aku sayang kamu”. Menurut Crockett, Brown hubungan ayah dengan anak, baik perempuan maupun laki-laki lebih berjarak karena pola hubungan hierarki dan otoritas laki-laki (dalam Fatmasari, Agustin Erna & Sawitri, Dian Ratna 2020:3). Anak menghormati ayah sebagai penghargaan karena telah memberikan yang terbaik, memberikan banyak nasehat dan pengharapan terbaik, bekerja keras, serta bertanggungjawab terhadap keluarga (Hakim, Mochammad Abdul. Thontowi, Haidar Buldan. Yuniarti, Kwartarini Wahyu dan Kim, Uichol 2012). Aktivitas bersama dipandang

sebagai indikator meningkatnya kedekatan dengan ayah seperti olahraga, melakukan pekerjaan rumah bersama (Scharf, Miri & Mayseless, Ofra 2008).

Scene 4 ini Frank Rossi dan Ruby Rossi sedang berada di halaman rumah pada malam hari. Disaat itu Frank Rossi meminta kepada Ruby Rossi untuk menyanyikan kembali lagu yang ia bawa pada saat pentas seni disekolahnya yang dilaksanakan pada siang hari tadi. Frank Rossi meminta dinyanyikan kembali lagu yang dibawakan oleh Ruby Rossi sang anaknya dikarenakan Frank Rossi ingin merasakan apa yang dirasa oleh para penonton yang hadir dipentas seni. Dan Ruby Rossi pun menyanyikan kembali lagu yang ia bawa pada saat pentas seni disekolahnya. Pada saat bernyanyi sang ayah Frank Rossi menaruh kedua tangannya dileher Ruby Rossi agar bisa merasakan getaran suara saat ia bernyanyi walaupun Frank Rossi tunarungu tetapi Frank Rossi bisa merasakan getaran lagu yang dibawakan oleh Ruby Rossi. Anak akan lebih mempercayai dan dekat dengan seseorang yang menyediakan ikatan emosional. Rasa percaya anak dalam budaya Jawa berdasarkan konsep “ngemong” dari Ki Hadjar Dewantara, yaitu asih (memberi kasih sayang), asuh (proses merawat, mengasuh, mengawasi, serta memastikan anak berkembang dengan baik), dan asah (mendidik dan memberi teladan) dalam pengasuhan orangtua terhadap anak. Ayah memiliki peran utama dalam asah, sedangkan ibu bertanggungjawab dalam asih dan asuh (Hakim, Mochammad Abdul. Thontowi, Haidar Buldan. Yuniarti, Kwartarini Wahyu dan Kim, Uichol 2012).

Scene 5 Leo Rossi dan Ruby Rossi sedang berada di pelelangan ikan bersama penjual ikan Gio Saldo. Pada saat prosesi tawar menawar harga oleh Gio Saldo dengan Leo Rossi, Ruby Rossi tidak setuju dengan harga yang ditawarkan oleh Gio Saldo dikarenakan adanya perbedaan harga ketika Ruby Rossi yang melakukan prosesi tawar menawar harga oleh Gio Saldo, maka dari itu Ruby Rossi sebagai orang yang selalu menjadi mediator antara keluarganya dengan penjual ikan dipelelangan selalu mendapatkan harga yang sebanding dengan kualitas ikan yang mereka jual namun pada saat Leo Rossi (Kakak) yang melakukan transaksi kepenjual ikan kepelelangan mendapatkan harga yang tidak sebanding dari hari biasanya. Sehingga Ruby Rossi peduli terhadap kakaknya yang sedang dipermainkan dalam bertransaksi jual ikan dengan mendapatkan harga yang tidak sebanding dengan kualitas ikan yang mereka dapatkan.

Scene 6 Ruby Rossi dan Frank Rossi yang sedang berada disekitaran pelabuhan pelelangan ikan. Ruby Rossi ketika itu melakukan penegurannya kepada ayahnya sambil memperlihatkan wajah yang kesal dikarenakan ayahnya (Frank Rossi) melakukan pembakaran rokok ganja ditempat umum (sekitar pelabuhan) dan Frank Rossi berdalih bahwasannya dia melakukan pembakaran rokok ganja untuk kesehatan. Namun tetap saja Ruby Rossi sebagai anak yang mempedulikan ayahnya memperingati jangan melakukan pembakaran rokok ganja, Ruby Rossi memperingati ayahnya dengan bahasa satire. Satire menurut KBBI adalah gaya bahasa yang dipakai dalam kesusastraan untuk menyatakan sindiran terhadap suatu keadaan atau seseorang. Satire digunakan sebagai kritikan atau sindiran terhadap kebiasaan atau gagasan sebagai bahan tawaan.

Scene 7 Ruby Rossi, Frank Rossi dan Jackie Rossi sedang berkumpul diruang tv atau ruang berkumpul keluarga pada malam hari. Mereka sedang ada perdebatan dan perselisihan antara Ruby Rossi dengan kedua orang tuanya. Perdebatan dan perselisihan antara Ruby Rossi dan orang tuanya adalah Ruby Rossi memiliki keinginan untuk melanjutkan masa pendidikannya ke bidang sekolah musik diluar kota. Dikarenakan Ruby Rossi memiliki potensi atas bakat yang dia miliki. Namun kedua orang tua Ruby Rossi belum menyetujui Ruby Rossi untuk melanjutkan pendidikannya ke bidang sekolah musik. Dikarenakan kedua orang tuanya baru merintis usaha pelelangan ikan, dan Ruby Rossi memiliki tanggung jawab juga untuk membantu usaha yang baru dijalankan. Ruby Rossi memiliki tanggung jawab untuk membantu usaha kedua orang tuanya sebagai penerjemah orang tuanya dengan orang lain. Akan tetapi diadegan tersebut Ruby Rossi merespon dengan mata yang sedih.

Scene 8 menunjukkan adanya pertunjukan pentas musik duet yang dilakukan oleh Ruby Rossi dan Miles di auditorium sekolah. Mereka melakukan duet musik untuk mewakili para siswa sekolahnya dalam rangka pentas musik tahunan. Dalam penggambaran tersebut Ruby Rossi melakukan bernyanyi dengan rasa yang senang dan menikmati duet bersama temannya. Seiring musik dinyanyikan oleh Ruby Rossi dan Miles, Frank Rossi (Ayah) melakukan

pengamatan terhadap para penonton yang menghadiri pentas musik tersebut. Reaksi wajah para penonton yang hadir dalam pentas musik tersebut menunjukkan berbagai macam reaksi wajah dari para penonton, ada yang menunjukkan reaksi wajah penonton yang sedih, terharu, bahkan menangis pada saat Ruby Rossi dan temannya Miles menyanyikan lagunya. Walaupun Frank Rossi tunarungu (tidak dapat mendengar) tetapi dia bisa merasakan reaksi wajah dari para penonton. Setelah lagu yang dinyanyikan oleh Ruby Rossi dan Miles sudah selesai, para penonton dan kedua orang tua Ruby Rossi memberikan apresiasi dengan *standing applause* untuk memberikan rasa apresiasi atas apa yang mereka lakukan dipanggung.

Scene 9 kegiatan Ruby Rossi sedang mengemas barang-barangnya untuk dimasukkan kedalam bagasi mobil. *Scene* ini Ruby Rossi, Jackie Rossie, Frank Rossi & Leo Rossi memberikan gambaran sebuah keluarga yang sedang berpelukan untuk menyalurkan kasih sayang diantara mereka. Kasih sayang keluarga akan terus selalu ada disaat dalam keadaan suka ataupun dalam keadaan duka. Kebahagiaan didalam keluarga bisa didapatkan melalui kasih sayang yang tulus, dan tidak mengharapkan imbalan apapun. Pada waktu tertentu perasaan kasih sayang adalah bukti cinta untuk keluarga, momentum cinta harus selalu dijaga dan ditanamkan secara maksimal. Dengan ditanamkan rasa kasih sayang secara maksimal akan menumbuhkan rasa kehangatan keluarga untuk mempererat tali persaudaraan yang kokoh.

Dikeempatan yang lain, peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu pakar semiotika yang berkompeten dalam teori semiotika Roland Barthes yaitu Dr. Yenni Yuniati, Dra., M.Si. Wawancara tersebut beliau mengatakan : *“Konotasi menurut Roland Barthes yang ibu pahami adalah fase dimana seseorang sudah memahami pemaknaan yang ada dipikirannya, contohnya seperti hewan anjing bisa dapat dikonotasikan sebagai anjing itu sebagai penjaga rumah”*

Lanjutan Tabel 2. Nilai-Nilai Keluarga

No Scane	Nilai-Nilai Keluarga
1.	“Jackie Rossi memberikan dukungan dan motivasi kepada Ruby Rossi”
2.	“Peran seorang anak ketika keluarganya membutuhkan bantuan”
3.	“Bersenda gurau ayah bersama anaknya”
4.	“ <i>Time parenting</i> yaitu ayah dengan anak”
5.	“Adanya perlawanan akibat adanya ketidakadilan terhadap keluarga”
6.	“Memperingati ayahnya karena melakukan sesuatu yang tidak baik dimuka umum”
7.	“Terjadinya perselisihan atau perdebatan antara Ruby Rossi dengan kedua orang tuanya”
8.	“Penampilan pentas music sekolah Ruby Rossi yang dihadiri oleh kedua orang tuanya”
9.	“Berpelukan untuk memberikan kasih sayang diantara anggota keluarga”

Makna mitos dalam film CODA

Scene 1 memiliki tekad yang berani akan memiliki dampak yang positif bagi diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan memiliki sifat yang berani jika ia memiliki daya tahan yang besar untuk menghadapi kesulitan, penderitaan, dan mungkin saja bahaya. Dalam ajaran agama Islam yaitu kitab suci *Al-Qur'an* Surat Ali Imran Ayat 173 menjelaskan tentang keberanian. Turunnya Surat Ali Imran Ayat 173 berkaitan dengan perang Uhud yang diceritakan bahwa dimana kaum muslimin ditakut-takuti bahwa musuh telah menambah pasukannya dengan jumlah yang tidak sebanding dengan pasukan kaum muslimin. Alih-alih untuk menakuti-nakuti akan tetapi pasukan kaum muslimin justru semakin memiliki tekad yang berani, semangat dan selalu bertawakal kepada Allah Swt. Salah satu pengusaha Alm Bob Sadino berkata "Kemauan harus dilandasi dengan tekad yang bulat, dan harus berani dalam mengambil peluang yang ada".

Scene 2 Disaat seorang anak memiliki kesibukan dalam melakukan kegiatan sehari-hari namun dia juga harus mempertimbangkan skala prioritas tentang integrasi dan kesetiaan kepada keluarganya disaat keluarganya membutuhkan dirinya. Hadirnya seorang anak untuk membantu keluarganya terutama orang tuanya maka kehadiran seorang anak tersebut dapat meringankan pekerjaan kedua orang tuanya. Sikap seorang anak ketika membantu keluarganya terutama orang tuanya adalah salah satu tradisi budaya Indonesia. Sikap ini sudah diajarkan ketika sejak kecil kemudian menjadi keterbiasaan dalam berkehidupan.

Scene 3 memberikan pesan bahwasannya salah satu cara untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga salah satunya ayah kepada anak perempuannya bisa dilakukan dengan cara bersenda gurau. Dengan adanya bersenda gurau antar anggota keluarga salah satunya ayah kepada anaknya maka akan timbul rasa semakin erat hubungan keluarganya. Semakin erat hubungan antar anggota keluarga salah satunya ayah kepada anaknya maka seorang anak akan memiliki rasa ketidak canggungannya ketika sedang bersenda gurau bersama orang tuanya.

Scene 4 memberikan pesan bahwasannya peran dan kehadiran seorang ayah memiliki dampak yang sangat penting, dengan adanya peran dan kehadiran seorang ayah akan mempengaruhi aspek psikologis seorang anak perempuan. Ketika seorang anak perempuan memiliki kedekatan kepada ayahnya akan memiliki dampak yang positif pada psikologisnya. Sebuah penelitian dengan judul *The Impact of Fathers on Children* oleh Peter B. Gray. PhD and Kermyt G. Anderson. PhD. Menemukan bahwa ada banyak dampak positif yang bisa dilihat dari keterlibatan ayah sebagai orang tua pada anak-anaknya, seperti membangun kepercayaan diri, berperilaku sosial, etika dan kesadaran atas kemampuannya.

Scene 5 scene memberikan perlawanan untuk memperjuangkan hak-hak keluarganya ketika mendapatkan ketidakadilan terhadap harga pembelian jual beli ikan yang dilakukan oleh pihak pelelangan. Menurut Viktor Emil Frankl, M.D., Ph.D.seorang neurolog dan psikiater dalam bukunya yang berjudul *Mans Search for Meaning* merefleksikan penderitaan emosional akibat perlakuan tidak adil adalah jenis derita yang paling menyakitkan. Menurut ajaran agama Islam didalam kitab suci *Al-Qur'an* surat *Al-Maidah* ayat 8 berbunyi "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Scene 6 memberikan kepedulian terhadap anak kepada orang tuanya. Kepedulian terhadap anak kepada orang tuanya dikarenakan mereka terpanggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan sekitar. Ketika seorang anak melihat keadaan tertentu dan ia menyaksikan kondisi tersebut maka dirinya akan tergerak untuk melakukan sesuatu demi kebaikan orang disekitarnya. Didalam agama islam *ihthimam* atau kepedulian, perhatian, dan keprihatinan kepada sesama manusia kunci dari *hablum minnanas*. Kepedulian menunjukkan kepekaan hati dan jiwa yang hidup sehingga ketika melihat saudaranya melakukan hal-hal yang kurang baik maka ia akan menasihati saudaranya.

Scene 7 memberikan bahwasannya perdebatan atau perselisihan antar pribadi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dan pasti terjadi pula dalam hubungan keluarga antara orang tua dan anak. Perdebatan atau perselisihan yang terjadi dapat dipicu oleh beberapa hal salah satunya adalah perbedaan pendapat dan pandangan entah itu hal kecil ataupun hal yang

lebih besar. Akan tetapi apabila perdebatan atau peselisihan itu dihadapi dan dikelola cara yang tepat justru dapat menjadi media pembelajaran untuk terus bertumbuh dan mendorong keterbukaan diri serta penerimaan dalam hubungan keluarga. Ketika permasalahan dikomunikasikan dengan cara yang baik dan dilakukan pada saat waktu yang tepat maka permasalahan tersebut akan memiliki dampak yang positif untuk mempererat rasa hubungan berkeluarga.

Scene 8 bahwasannya salah satu cara untuk membahagiakan kedua orang tua adalah kita bisa menunjukkan potensi bakat yang ada di diri kita. Penunjukan potensi bakat yang kita miliki dapat kita salurkan dengan cara mengikuti pentas seni. Dengan cara mengikuti pentas seni maka potensi bakat yang kita miliki akan terus berkembang dan bahkan bisa dipertunjukkan dengan acara pentas musik disekolah yang dihadiri oleh kedua orang tua dan para wali murid disekolah.

Scene 9 pelukan salah satu dari bentuk kasih sayang. Dengan adanya pelukan akan menyalurkan kehangatan, ketenangan, dan rasa kasih sayang. Pelukan adalah salah satu bentuk perasaan yang akan mempererat hubungan keluarga. Pemberian rasa ini berhubungan dengan bahasa cinta. Terdapat lima bentuk perasaan yaitu dapat melalui perkataan, tindakan, hadiah, waktu dan kasih sayang. Kasih sayang juga dapat meningkatkan hubungan antara suami dan istri, atau istri dan anak. Dengan adanya kecukupan bahasa cinta antara pasangan dan anak. Mengekspresikan bahasa cinta yang sangat sulit untuk dimengerti oleh seorang anak namun lebih mudah untuk dirasakan.

Dikesempatan yang lain, peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu pakar semiotika yang berkompeten dalam teori semiotika Roland Barthes yaitu Dr. Yenni Yuniati, Dra., M.Si. Wawancara tersebut beliau mengatakan : *“Mitos menurut roland barthes yang ibu ketahui dari literatur buku Roland Barthes adalah tergantung dari budaya, contohnya hewan anjing jikalau dari budaya barat bahwa anjing itu makhluk yang setia dan jikalau dari budaya kita anjing itu bintang yang haram. Jadi mitos itu adalah sesuatu ideologi yang dipercaya didalam sebuah daerah/wilayah.”*

Tabel 3. Makna Mitos

No Scene	Makna Mitos
1.	Seseorang bisa memiliki tekad yang berani salah satunya mendapatkan dukungan-dukungan dari keluarga
2.	Mempertimbangkan skala prioritas dikala keluarga membutuhkan bantuan
3.	Bersenda gurau ayah Bersama anaknya agar mempererat hubungan anak dengan ayah
4.	Hadirnya peran dan kehadiran ayam memiliki dampak yang sangat penting dari aspek psikologis anak
5.	Peduli terhadap kelarganya ketika tidak mendapatkan ketidakadilan
6.	Peduli terhadap keluarganya ketika melakukan hal-hal yang negatif
7.	Perselisihan didalam keluarha bisa menjadi media pembelajaran yang positif untuk mempererat hubungan keluarga

Lanjutan Tabel 3. Makna Mitos

No Scene	Makna Mitos
8.	Membahagiakan orang tua
9.	Pelukan merupaka salah satu bentuk kasih sayang

Makna komunikasi nonverbal dalam film CODA

Scene 1 Jackie Rossi (Ibu) memberikan gerakan tubuh (*kinesik*) salah satu bentuk yang gerakan tubuh (*kinesik*) yang dilakukan oleh Jackie Rossi *Affects displays* yaitu dengan menunjukkan ekspresi wajah dengan mata yang terharu dan melakukan salah bentuk gerakan tubuh *Emblem* dengan memberikan gesture tangan kehati yang menandakan ia bangga mempunyai anak yang memiliki tekad yang berani dalam menggapai keinginannya.

Scene 2 Jackie Rossi (Ibu) memberikan pesan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan tubuh (*kinesik*) dengan kedua tangan yang mengarah kesamping yang menandakan ia sedang bertanya kepada ruby rossi untuk pergi kemana, dan memiliki pesan komunikasi nonverbal regulator yaitu gerakan yang digunakan untuk mengatur gerak gerik mata.

Scene 3 Frank Rossi (Ayah) dengan gesture mata ke atas dan tangan ke atas menginterpretasikan bahwasannya ia memiliki pesan tersirat “Tahu kenapa tuhan membuat kentut bau?” dan Ruby Rossi melakukan gerakan tubuh (*kinesik*) dengan bentuk *emblem* yaitu gerakan tubuh menutup hidung dengan hoodienya yang memiliki makna nonverbal bahwasanya angin yang dikeluarkan oleh ayah nya memiliki aroma yang tidak sedap.

Scene 4 Frank Rossi melakukan gerakan tubuh (*kinesik*) dengan menempelkan kedua tangannya dileher Ruby Rossi untuk merasakan getaran suara pada saat Ruby Rossi bernyanyi. Frank Rossi juga melakukan salah satu komunikasi verbal yaitu Proxemik dengan berkomunikasi dengan jarak fase dekat dari 45-75 cm yang disenth dengan mengulurkan tangan. Dan Frank Rossi melakukan salah satu jenis komunikasi nonverbal berupa sentuhan (*haptic*).

Scene 5 Leo Rossi memberikan pesan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan tubuh (*kinesik*) dalam bentuk *Emblem* yang diperagakan tangan kiri mengangkat keatas ke arah Ruby Rossi yang bermakna menyuruh Ruby Rossi untuk pergi. Dan melakukan salah satu gerakan tubuh *Affect Displays* dengan memperlihatkan perasaan dan emosi yang terlihat dikedua matanya.

Scene 6 Leo Rossi memberikan pesan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan tubuh (*kinesik*) dalam bentuk *Affect Displays* dengan memperlihatkan mata yang tidak setuju dengan apa yang dilakukan ayahnya disekitar pelabuhan. Dan sang ayah melakukan komunikasi nonverbal berupa regulator yang menunjukkan kefokusannya.

Scene 7 Jackie Rossie memberikan pesan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan tubuh (*kinesik*) dalam bentuk *Emblem* dengan memperlihatkan tangan yang menandakan belum menyetujui keinginan Ruby Rossi untuk melakukan pendidikan ke sekolah musik. Dan Ruby Rossi memberikan pesan komunikasi nonverbal yaitu dengan menggunakan gerakan tubuh (*kinesik*) dalam bentuk *Affect Displays* dengan memperlihatkan mata yang bersedih yang menandakan dia bersedih pada saat belum disetujui untuk melakukan pendidikan kesekolah musik.

Scene 8 Frank Rossi mengamati beberapa para penonton yang hadir untuk mengetahui reaksi komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh para penonton. Para penonton ada yang melakukan komunikasi nonverbal gerakan tubuh (*kinesik*) dalam bentuk *affect displays* yaitu berupa wajah dengan mata yang terharu dan dengan wajah yang sedih. Setelah itu mereka menunjukkan komunikasi nonverbal berupa *emblem* yaitu gerakan tubuh yang secara langsung dapat diterjemahkan kedalam pesan verbal seperti *standing applause* sebagai mereka mengapresiasi dan menunjukkan rasa bangga.

Scene 9 ini Ruby Rossi dan seluruh anggota keluarganya melakukan salah satu komunikasi nonverbal yaitu dengan sentuhan (*haptic*) mereka melakukan sebuah sentuhan dengan cara memeluk satu sama lain sebagai tanda untuk mengungkapkan perasaan kasih

sayang sesama anggota keluarga. Dan Ruby Rossi melakukan komunikasi nonverbal gerakan tubuh (*kinesik*) berupa *illustrator* dengan dia menandakan lambaian tangan untuk salam perpisahan bersama keluarganya.

Dikesempatan yang lain, peneliti berkesempatan mewawancarai salah satu pakar komunikasi nonverbal yaitu Prof. Ike Junita Triwardhani, S.Sos., M.Si. Wawancara tersebut beliau mengatakan :

“Yang ibu lihat dari semua scene tersebut pemaknaan dari komunikasi nonverbal yang terdapat pada film CODA sudah sesuai. Seperti salah satunya yaitu scene 1 dimana seorang ibu yang tunarungu dan seorang anak yang normal sedang melakukan perbincangan. Pemaknaan dari scene tersebut dimana seorang ibu menyampaikan sebuah nasihat dengan komunikasi nonverbal yaitu dari ekspresi wajah/affect displays dengan menunjukkan ekspresi wajah terharu lalu sang anak tersebut meresponnya dengan salah satu komunikasi nonverbal yaitu regulator/perilaku mata dengan tatapan mata yang fokus”

D. Kesimpulan

Kesimpulan pada hasil penelitian dari Representasi Nilai Keluarga dalam Penggunaan Bahasa Isyarat sebagai Komunikasi Nonverbal, adalah sebagai berikut :

1. Makna denotasi nilai-nilai keluarga yang dilakukan oleh antar anggota keluarga yang terdapat pada film CODA sesuai dengan beberapa adegan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dianalisis menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes dimaknai dengan seorang wanita dewasa sebagai Ruby Rossi dan seorang wanita tua yaitu ibu Ruby Rossi yang sedang menasehatinya. Dari beberapa adegan yang sudah diteliti terdapat 9 makna denotasi yang berhasil dikumpulkan dari 9 *scene* yang dianalisis, makna denotasi yang dilakukan oleh Jackie Rossi dan Ruby Rossi merupakan salah satu bentuk nilai-nilai keluarga yaitu saling mesupport dan saling menyemangati antar anggota keluarga. Dari hampir seluruh adegan menggunakan teknik pengambilan gambar dengan teknik *medium shot* dan penggunaan cahaya *natural lighting*.
2. Makna konotasi nilai-nilai keluarga yang dilakukan oleh antar anggota keluarga yang terdapat pada film CODA memiliki beberapa perbedaan pada tiap adegan yang sudah diteliti terdapat 9 adegan yang memiliki makna konotasi yang berbeda beda, tetapi kebanyakan dari beberapa adegan tersebut tetap memiliki representasi nilai-nilai keluarga. Salah satunya yaitu setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting terutama seorang ibu terhadap anak perempuannya. Peran seorang Ibu (Jackie Rossi) terhadap anaknya salah satunya yaitu dengan cara memberikan dukungan dan motivasi terhadap anaknya. Jackie Rossi memberikan rasa bangga dan sangat senang memiliki anak yang pemberani. Ruby Rossi memiliki tekad yang pemberani untuk tampil dalam pentas seni menyanyi disekolahnya. Walaupun Ruby Rossi terlahir dari keluarga yang tunarungu namun tidak mematahkan keberaniannya dalam bernyanyi didepan para penonton pentas musik disekolahnya dan Ruby Rossi menampilkan nyanyiannya sebaik mungkin. Dengan adanya rasa memberikan dukungan dari seorang ibu terhadap anaknya akan berdampak positif bagi kepercayaan diri seorang anak. Makna mitos yang ditemukan dari beberapa adegan yang berhasil ditemukan makna denotasi dan konotasinya yaitu sebagai berikut :
 - Seseorang bisa memiliki tekad yang berani salah satunya mendapatkan dukungan-dukungan dari keluarga.
 - Mempertimbangkan skala prioritas dikala keluarga membutuhkan bantuan.
 - Bersenda gurau ayah bersama anaknya agar mempererat hubungan anak dengan ayah.
 - Hadirnya peran dan kehadiran ayah memiliki dampak yang sangat penting dari aspek psikologis anak.
 - Peduli terhadap keluarganya ketika tidak mendapatkan ketidakadilan.
 - Peduli terhadap keluarganya ketika melakukan hal-hal yang negatif
 - Perselisihan didalam keluarga bisa menjadi media pembelajaran yang positif untuk mempererat hubungan keluarga.

- Membahagiakan orang tua.
 - Pelukan merupakan salah satu bentuk kasih sayang.
3. Berdasarkan analisis semiotika serta temuan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes diperoleh kesimpulan bahwa terdapat nilai-nilai kehidupan keluarga dalam penggunaan bahasa isyarat yang ditampilkan oleh film CODA melalui adegan yang ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga. Bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan yaitu bahasa isyarat, ekspresi wajah (*affect displays*), gerakan tubuh/tangan (*emblem*), perilaku mata (*regulator*) dan sentuhan (*haptic*). Hal ini terlihat pada 9 *scene* yang sudah ditemukan oleh peneliti

Daftar Pustaka

- [1] Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [2] Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Alfiyah. (2021). Representasi Konflik Sosial Dalam Film Pendek Tilik. 15. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/46413/2/Alfiyah_B05217006.pdf
- [4] Destalia, T. (2019). Pembingkai Berita Kenaikan Gaji PNS (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk Berita Kenaikan Gaji PNS Koran Tribun Jabar Edisi 09 Maret 2019). Hal. 47.
- [5] Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian. Jurnal Informasi, Vol. 17, Hal. 76-77.
- [6] Fatimah. (2020). Semiotika dalam Iklan Layanan Masyarakat. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- [7] Fatmasari, A. E., & Sawitri, D. R. (2020, Februari). Kedekatan Ayah-Anak Di Era Digital Studi Kualitatif pada Emerging Adults. Prosiding Seminar Nasional.
- [8] Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021, April). Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. E-Proceeding of Management, Vol.8.
- [9] Kurniati, D. Y. (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Bali: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- [10] Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: K E N C A N A.
- [11] Mas, I. N. (2019). Representasi Bullying Melalui Lirik Lagu Gajah Karya Tulus. Retrieved from <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0126/G.331.15.0126-15-File-Komplit-20190827062157.pdf>
- [12] Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [13] Adisusilo, S. (2013). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [14] Alfiyah. (2021). Representasi Konflik Sosial Dalam Film Pendek Tilik. 15. Retrieved from http://digilib.uinsby.ac.id/46413/2/Alfiyah_B05217006.pdf
- [15] Destalia, T. (2019). Pembingkai Berita Kenaikan Gaji PNS (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk Berita Kenaikan Gaji PNS Koran Tribun Jabar Edisi 09 Maret 2019). Hal. 47.
- [16] Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran dalam Penelitian. Jurnal Informasi, Vol. 17, Hal. 76-77.
- [17] Fatimah. (2020). Semiotika dalam Iklan Layanan Masyarakat. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- [18] Fatmasari, A. E., & Sawitri, D. R. (2020, Februari). Kedekatan Ayah-Anak Di Era Digital Studi Kualitatif pada Emerging Adults. Prosiding Seminar Nasional.
- [19] Hakim, M. A., Thontowi, H. B., Yuniarti, K. W., & Kim, U. (2012, June). The basis of children's trust towards their parents in Java. International Journal of Research Studies in

- Psychology, Volume 1 .
- [20] Karies, A. A., & Ramadhana, M. R. (2021, April). Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. E-Proceeding of Management, Vol.8.
- [21] Kurniati, D. Y. (2016). Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Bali: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- [22] Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga. Jakarta: K E N C A N A.
- [23] Mas, I. N. (2019). Representasi Bullying Melalui Lirik Lagu Gajah Karya Tulus. Retrieved from <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.331.15.0126/G.331.15.0126-15-File-Komplit-20190827062157.pdf>
- [24] Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013, April). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa - PEKOMMAS, Vol. 16, Hal. 74.
- [25] Murniati, & Arifin, Z. (2019, Juli-Desember). Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Sebuah Pementasan Teater (Study Analisis Semiotika Pada Pertunjukan Teater SMA LB N SENENAN JEPARA). Jurnal An-Nida, Vol. 11. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/1029/1173>
- [26] Nafi, Q. (2018). Analisis Semiotik Pada Film Beauty And The Beast.
- [27] Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta.
- [28] Nurafiah, C. A., Luthfi, M., & Iwanda, M. S. (2019). Buku Ajar Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Medan: ENAM MEDIA.
- [29] Nurfinarsanti, A. (2021). Representasi Nilai Keluarga Dalam Penggunaan Bahasa Isyarat Sebagai Komunikasi Nonverbal. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37972>
- [30] Nurussifa, A. (2018). Tampilan Seksualitas Pada Tayangan Animasi Anak Shaun The Sheep. Retrieved from <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-G31A-19.html>
- [31] Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Hal. 2.
- [32] Samsudin. (2017). Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [33] Sapto, H., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- [34] Sobur, A. (2006). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [35] Sobur, A. (2013). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [36] Sobur, A. (2016). Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [37] Vera, N. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [38] Wibowo, G. S. (2017). Kajian Visual Desain Poster Film Horor Amerika Serikat Tahun 2016 (Ditinjau dari aspek penggunaan wajah perempuan). Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/15458/>
- [39] Wiksana, W. A. (2017, Juni). Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. MediaTor, Hal. 127.
- [40] Wiratri, A. (2018, Juni). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 13, Halaman 17.